

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil. Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Salah satu diantaranya adalah lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu system mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum berkualitas, maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pelajaran, tetapi juga karena penguasaan model pembelajaran yang kurang, dan guru cenderung menggunakan satu model atau monoton sehingga peserta didik merasa bosan dan siswa kurang aktif untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Kondisi tersebut diatas juga terjadi di SMA Swasta Al-Washliyah I Medan. Berdasarkan hasil survei penulis dan wawancara dengan ibu Rini sebagai guru bidang studi Akuntansi dikelas XII IPS bahwa penguasaan materi akuntansi siswa masih tergolong rendah, yaitu dari 41 siswa hanya 16 orang (39,02%) siswa yang dinyatakan tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 (daftar nilai terlampir). dan 25 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan (60,07%), yang sesuai dengan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) di SMA Swasta AL-Washliyah I Medan semester 1 tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa**  
**Semester Genap T.P 2013/2014**

NO	TEST	KKM	Siswa Memperoleh Nilai Diatas KKM		Siswa Memperoleh Nilai Dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan ke-1	75	15	36,58	26	63,41
2	Ulangan ke-2	75	14	34,14	27	65,85
3	Ulangan ke-3	75	19	46,34	22	53,65
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>117,06</b>	<b>75</b>	<b>182,91</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>16</b>	<b>39,02</b>	<b>25</b>	<b>60,97</b>

*Sumber : Nilai ulangan harian SMA Swasta Al-washliyah I Medan*

Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan proses pembelajaran bersifat konvensional (ceramah, Tanya jawab, latihan atau tugas). Kurangnya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa cenderung berfokus pada

guru di saat belajar. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pasif dalam belajar. Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai tidak memuaskan dan siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya ikut berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Padahal, keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2009 : 49 ) bahwa “proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang optimal apabila aktivitas siswa sebagai subjek belajar baik”. Hal ini berarti aktivitas belajar memiliki hubungan yang searah, dimana peningkatan aktivitas belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasinya guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternative yang dapat digunakan yaitu melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Pada model dan strategi ini siswa dibentuk kedalam

beberapa kelompok berdasarkan nomor yang telah ditentukan oleh guru. Didalam kelompok tersebut dibentuk juga secara berpasangan didalam satu kelompok, yang kemudian siswa berdiskusi untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru dengan teman satu kelompoknya dan pasangannya. Kemudian siswa menyatukan pendapatnyadan meyakinkan tiap anggota dalam kelompok saling mengetahui.

Model dan strategi pembelajaran ini mempunyai keistimewaan yaitu peserta didik selain bisa mengembangkan kemampuan dirinya sendiri juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya. *Numbered Heads Together* dan *Practice Rehearsal Pairs* ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pelajaran akuntansi dengan tujuan membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah belajar akuntansi sehingga kemampuan pemecahan masalah dapat berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* di Kelas XII IPS SMA SWASTA AL-WASHLIYAH I MEDAN Tahun Pembelajaran 2013/2014"**.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas siswa di kelas XII IPS SMA SWASTA AL-WASHLIYAH I MEDAN?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA SWASTA AL-WASHLIYAH I MEDAN?
3. Apakah model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA SWASTA AL-WASHLIYAH I MEDAN?
4. Apakah ada perbedaan pada hasil belajar antar siklus?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka perumusan masalah peneliti ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA SWASTA AL-WASHLIYAH I MEDAN?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil

belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA SWASTA AL-WASHLIYAH I MEDAN?

3. Apakah ada perbedaan pada hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA SWASTA AL-WASHLIYAH I MEDAN antar siklus?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji guna mencari dan menemukan solusi dalam pemecahannya. Salah satu alternatif yang digunakan dalam memecahkan masalah diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran akuntansi.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru,yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi-bagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka

tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi no 1-8.

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapatkan giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih dalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan tersebut sebagai pengetahuan yang utuh.

Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) adalah salah satu strategi yang berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) adalah model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar". Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-

masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan model ini.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan pembelajaran ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS di SMA SWASTA AL-WASHLIYAH I MEDAN dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA SWASTA AL-WASHLIYAH I MEDAN dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.
3. Untuk mengetahui perbedaan pada hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA SWASTA AL-WASHLIYAH I MEDAN antar siklus.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi calon guru dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Strategi Pembelajaran *Practice*

*Rehearsal Pairs* saat menyajikan materi pelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

2. Sebagai masukan bagi guru dan staf pengajar lainnya sejauh mana model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Dapat digunakan sebagai acuan, perbandingan, ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan peneliti sejenis.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY